

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,  
dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

## **PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS MULTIKULTURAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

*Amalia Fransiska Kusumaningrum*

*Universitas Sebelas Maret*

*[Amaliafransiska@gmail.student.uns.ac.id](mailto:Amaliafransiska@gmail.student.uns.ac.id)*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural di Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural pada era sekarang ini memiliki peran yang begitu penting dalam menjaga serta membina keberagaman masyarakat Indonesia agar adanya berbagai keberagaman yang ada di Indonesia tidak dapat menjadi sumber konflik tetapi justru adanya keberagaman tersebut sebagai kekuatan dan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia untuk mewujudkan Bhineka Tunggal Ika dengan saling bertoleransi dan menghargai keberagaman yang ada. Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural sangat penting untuk mencegah dan mengurangi permasalahan yang mengakibatkan adanya konflik yang terjadi diberbagai daerah di Indonesia. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural, sikap serta pemikiran peserta didik diharapkan akan lebih terbuka dan dapat menghargai juga memahami berbagai keberagaman yang terdapat di Indonesia, sehingga juga akan bermanfaat dalam membangun dan juga melestarikan berbagai keberagaman yang ada di Indonesia.

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Multikultural, Pendidikan, Revolusi Industri 4.0, Indonesia.

### ***ABSTRACT***

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,  
dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

*The purpose of this study was to describe the importance of multicultural based Citizenship Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. This study uses a literature review method. The results of this study are that Citizenship Education based on multiculturalism today has a very important role in supporting and fostering the diversity of Indonesian people so that diversity exists in Indonesia that cannot be a source of Indonesian conflict to realize Unity in Diversity by tolerating and supporting diversity which exists. Multicultural based civic education is very important to prevent and reduce problems arising from conflicts that occur in various regions in Indonesia. Through multicultural based Citizenship Education, students' attitudes and thoughts are expected to be more open and can support the diversity that exists in Indonesia, so that it will also be useful in building and also preserving the diversity that exists in Indonesia.*

*Keywords:* *Citizenship Education , Multicultural, Education, Industrial Revolution 4.0, Indonesia.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang majemuk terdiri dari berbagai keberagaman seperti suku, ras, adat istiadat, budaya, bahasa, agama, golongan, kelompok, serta strata sosial. Dalam satu sisi kemajemukan tersebut dapat memperkaya keberagaman yang ada, tetapi dalam sisi lain dapat dianggap sebagai faktor penyebab konflik. Adanya kemajemukan tersebut dapat memberikan sebuah manfaat yang besar, tetapi juga dapat menjadi sebuah pemicu konflik jika tidak dikelola dan disikapi dengan baik sehingga akan merugikan bangsa Indonesia.

Keberagaman yang ada di Indonesia dapat dipandang sebagai perbedaan dimana hal tersebut dapat menimbulkan suatu konflik. Indonesia merupakan negara yang majemuk memiliki sejarah konflik multikultural seperti konflik kekerasan di Jakarta pada Mei 1998 terhadap etnis Cina, perang Islam Kristen di Maluku Utara pada tahun 1999-2003. Perang etnis Dayak dan Madura yang terjadi sejak tahun 1931-2002 [1]

Sedang konflik yang sedang terjadi pada era revolusi industri sekarang ini yakni berupa konflik digital, dimana konflik terjadi melalui media sosial. Dimana melalui media

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,  
dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

sosial tersebut dapat saling menghujat tanpa harus bertatap muka secara langsung. Karena dalam era revolusi industri 4.0 masyarakat dapat menggunakan kemajuan teknologi yang terkoneksi dengan internet sehingga hal tersebut dapat dilakukan dengan mudah pada era sekarang ini. Dampak negatif yang juga ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 bagi generasi muda Indonesia yakni adanya dikriminasi, lunturnya budaya lokal dimana generasi muda sekarang ini lebih fanatik akan budaya barat yang masuk ke Indonesia, dan juga tawuran antar pelajar yang saat ini masih terjadi antar siswa di Indonesia hingga tindakan kriminal yang dilakukan melalui sosial media maupun dalam kehidupan nyata, dimana hal tersebut ditimbulkan dari kurangnya pemahaman generasi muda mengenai pendidikan multikultural pada masa era sekarang ini.

Mengingat kemajemukan yang ada dalam bangsa Indonesia, maka Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural memiliki peran yang

begitu penting dalam menjaga serta membina keberagaman masyarakat Indonesia agar adanya berbagai keberagaman yang ada di Indonesia , dengan demikian tujuan dari artikel ini adalah mendeskripsikan pentingnya pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural di Era Revolusi Industri 4.0.

## METODE

Metode penelitian ini adalah kajian pustaka. Dengan mengkaji berbagai tulisan yang didapatkan dari buku dan jurnal yang terkait dengan PKn, pendidikan multikultural, dan keberagaman masyarakat Indonesia .

## HASIL

### **Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang strategis bagi pembentukan karakter di dalam keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia serta membina warga negara Indonesia agar menjadi

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,  
dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

warga negara yang baik yang dapat memahami tanggung jawab dan juga tugasnya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai warga negara terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika [2]. Sejauh ini, konsep negara bangsa menempatkan individu sebagai dasar kewarganegaraan. Proses kewarganegaraan individu berjalan terutama melalui pendidikan, sehingga warga baru terbentuk sebagai subyek dalam kerangka negara bangsa [3]. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yakni mempunyai rasa toleransi, berjiwa patriotic, beragama, setia kepada bangsa dan negara, berjiwa pancasilais serta demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan juga sebagai wahana dalam upaya membentuk karakter peserta didik berlandaskan pada nilai-nilai pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Wawasan Kebangsaan NKRI [4]

Tugas utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menggantikan ide-ide eksklusif lebih tua dari kebangsaan dengan konsepsi yang lebih inklusif atau multikultural kewarganegaraan, yang menantang mewarisi hierarki memiliki dan menegaskan bahwa masyarakat milik semua anggotanya, minoritas sebanyak mayoritas [5]. Pendidikan multikultural di Indonesia penting untuk dikembangkan. Pendidikan Kewarganegaraan harus mengembangkan kompetensi peserta didik agar dapat melestarikan nilai-nilai luhur yang telah ada di Indonesia serta mengembangkan daya profresif untuk menyaring budaya asing yang masuk ke Indonesia agar tidak terjadi benturan [6]. Untuk mewujudkan Bhineka Tunggal Ika dengan berbagai keberagaman yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia adanya konflik akibat keberagaman yang ada serta adanya disintegrasi sosial yang terjadi pada era sekarang ini, maka perlu untuk diantisipasi dengan tepat dan salah satunya melalui pendidikan berbasis multikultural.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,  
dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana yang tepat dengan berbasis pendidikan multikultural didalamnya.

### **Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural merupakan sebuah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam menerima, menegaskan, dan mengakui adanya persamaan dan perbedaan pada manusia [7]. Adanya pembelajaran multikultural merupakan suatu proses pendidikan yang dapat membentuk, membimbing, dan mengkondisikan peserta didik agar memiliki karakter yang terbiasa hidup dalam perbedaan keberagaman di negara Indonesia. Dengan pembelajaran yang berbasis multikultural diharapkan peserta didik akan memiliki sikap yang mandiri dalam menyadari dan menyelesaikan masalah kehidupan. Pendidikan multikultural mempunyai empat makna:

1. Pengajaran mengenai keragaman budaya.
2. Pengajaran tentang berbagai pendekatan dalam tata hubungan sosial
3. Pengajaran dengan nilai pluralisme tanpa membedakan status sosial yang ada di masyarakat.
4. Pengajaran tentang refleksi keragaman agar meningkatkan nilai persamaan dan pluralism [8]

Indonesia sebagai Negara majemuk yang memiliki banyak keberagaman di didalamnya baik dari segi SARA maupun bahasa maupun budaya yang ada untuk itu perlu adanya pendidikan multikultural sebagai pegangan dalam memperkuat identitas nasional [9]. Sehingga diperlukan pendidikan multikultural sebagai pendekatan dalam memajukan pendidikan. Prinsip multikulturalisme mencakup pengakuan pada keanekaragaman, perbedaan, kesederajatan, persamaan, penghormatan pada demokrasi dan solidaritas [10]. Pendidikan multikultural dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meminimalisir konflik dalam era sekarang ini yang dapat menjadikan warga negara lebih

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,  
dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

menghargai adanya sebuah persamaan dan juga perbedaan sehingga masyarakat akan menjadi lebih baik dengan memberikan konstribusi sesuai dengan kesempatan serta kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian, Pendidikan multikultural sebagai upaya yang dapat dilakukan dalam bidang pendidikan dengan memberikan wawasan dan juga pemahaman mengenai sebuah perbedaan yang diberikan kepada peserta didik yang tidak harus diwujudkan dalam sebuah mata pelajaran. Dengan penanaman nilai-nilai multikultural yang benar, generasi muda sebagai penerus bangsa diharapkan dapat menjawab dan menghadapi tantangan yang ada dalam era revolusi Industri 4.0. Membentuk generasi muda yang berkarakter, kreatif serta inovatif, berintegritas dan menjunjung tinggi toleransi dengan segala keberagaman yang ada di Indonesia sesuai dengan nilai identitas nasional bangsa Indonesia [11]

Dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia diperlukan usaha

melalui pendidikan agar dapat menciptakan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat merubah pola pikir, sikap untuk menjadi generasi muda yang handal dan memiliki ilmu yang dapat meningkatkan kualitas generasi muda. Dengan menanamkan nilai-nilai moral budaya lokal dalam pembelajaran [12]. Pendidikan multikultural bukan hanya tentang mempertahankan budaya tradisional dan sejarah, tetapi juga tentang mendidik para siswa yang akan berubah dan menciptakan masyarakat yang demokratis multikultural baru dengan perspektif global [13] Multikulturalisme bukan sekedar wacana, melainkan praktik kehidupan sosial-politik, yang sudah mengakar kuat, bahkan menjadi jati diri bangsa. Falsafah tersebut semakin kokoh, karena diperkuat oleh Pancasila sebagai landasan ideal dalam berbangsa dan bernegara. [14]

### **Konflik di Era Revolusi Industri 4.0**

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,  
dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

"Revolusi Industri" dikenalkan oleh Louis-Auguste Blanqui dan Friedrich Engels pada pertengahan abad ke-19. Seiring berjalannya waktu revolusi industri terus berjalan dan pada saat sekarang ini telah pada era Revolusi Industri 4.0. Dimana dalam Revolusi Industri 4.0 telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur [15]. Revolusi Industri 4.0 merupakan kemajuan dalam bidang teknologi yang semakin canggih yang juga disertai dengan adanya perubahan ekonomi, sosial, dan juga budaya yang signifikan. Dimana dalam era ini merupakan era digital yang terhubung dengan sistem internet sehingga dalam era sekarang ini juga membawa dampak perubahan yang besar yang terjadi pada masyarakat [16]

Globalisasi membuka jalan bagi masuknya nilai-nilai asing dan budaya yang dapat menjadi ancaman bagi identitas bangsa Indonesia, khususnya bagi generasi muda. Multikultural pendidikan Pancasila berdasarkan penting bagi orang-orang

muda untuk memperkuat identitas Indonesia [17]. Dalam era revolusi industri 4.0 sekarang ini suatu keberagaman budaya yang ada di Indonesia menjadi pembahasan yang penting. Dalam era revolusi industri 4.0 ini dimana budaya luar juga sudah mulai masuk dalam negara Indonesia. Keberagaman budaya juga mulai tergeser oleh budaya asing yang masuk, seperti dimana saat sekarang ini penggunaan teknologi dengan mudahnya dan juga terhubung melalui internet dengan begitu masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala informasi dari belahan dunia, juga generasi muda yang lebih fanatik dan tertarik akan budaya luar dibanding dengan budayanya sendiri, hal tersebut menunjukkan bahwa eksistensi budaya Indonesia mulai tergeser dengan budaya asing yang masuk. Konflik yang juga sedang terjadi pada era Revolusi Industri sekarang ini yakni berupa konflik digital, dimana konflik terjadi melalui media sosial. Dampak negatif yang juga ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 bagi generasi muda Indonesia yakni adanya

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,  
dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

dikriminasi, dan juga tawuran antar pelajar yang saat ini masih terjadi antar siswa di Indonesia hingga tindakan kriminal yang dilakukan melalui sosial media maupun dalam kehidupan nyata, dimana hal tersebut ditimbulkan dari kurangnya pemahaman generasi muda mengenai pendidikan multikultural pada masa era sekarang ini.

Pendidikan kewarganegaraan yang memiliki warga negara ontologi perilaku dapat diatasi sebagai nilai pendidikan pendidikan kewarganegaraan dapat digunakan sebagai media untuk menangkal dampak ini dengan nilai-nilai selalu membudayakan yang ada dalam rangka menciptakan warga negara yang baik dan cerdas. Mengingat bahwa dalam kasus Indonesia sering tuntutan hukum terkait dengan pencemaran nama baik melalui jejaring sosial, itu tepat jika warga diberi pengetahuan tentang penggunaan teknologi informasi dan sisi hukum. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan. [18]. Oleh sebab itu, Pendidikan

Kewarganegaraan bebasis pendidikan sangat penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah.

**Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultural**

Penempatan pendidikan multikultural sebagai filosofi pendidikan, pendekatan pendidikan, bidang kajian dan bidang studi [19]. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis Multikultural begitu penting untuk diterapkan untuk mencegah serta meminimalisir adanya konflik yang sedang terjadi di era revolusi 4.0 sekarang ini. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis Pendidikan Multikultural sikap serta pemikiran peserta didik diharapkan akan lebih terbuka dan dapat menghargai serta memahami berbagai keberagaman yang terdapat di Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis pendidikan multikultural merupakan suatu strategi yang dilakukan pada proses

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,  
dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

pembelajaran di mana pada proses pembelajaran peserta didik dilatih agar bersikap demokratis serta berpikir kritis sehingga peserta didik dapat menemukan konsep dan nilai atas keberagaman yang ada di Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki peran yang penting dalam mepersiapkan peserta didik dalam menghadapi permasalahan maupu kesulitan dalam hidup di masyarakat yang bersifat multikultural serta menghormati berbagai keberagaman dan juga perbedaan yang ada. Pendidikan multikultural membantu peserta didik mengerti, menerima, dan menghargai sebuah perbedaan. Oleh karna itu peserta didik perlu diajak untuk melihat nilai-nilai budaya dan keberagaman yang ada di Indonesia sehingga peserta didik mengerti dan dapat menghargainya. Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural merupakan suatu pelajaran yang mengajarkan mengenai konsep, nilai, dan prinsip multikultural yang ada dalam negara Indonesia yang diajarkan kepada peserta didik agar sebagai generasi penerus bangsa

mereka dapat menjadi warga negara yang baik yang memiliki sikap demokrasi, bertanggung jawab, menghargai perbedaan dan keberagaman, serta menjunjung tinggi prinsip Bhineka Tunggal Ika.

Guru dapat menggunakan pendekatan demokratis dengan berbagai strategi pembelajaran seperti dialog, bermain peran, observasi, simulasi, dan penanganan kasus [20]. Jadi strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn berbasis multikultural yakni dapat dilakukan melalui dialog, guru dapat mendiskusikan mengenai budaya dalam keberagaman yang ada di Indonesia. kemudian, melalui simulasi atau bermain peran, peserta didik dapat memerlukan suatu peran masyarakat yang memiliki berbagai keberagaman. Juga melalui observasi maupun penanganan kasus yang berkaitan tentang masyarakat multikultural.

Tujuan pendidikan multikultural dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) yakni supaya

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,  
dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

menjadi warga negara yang baik dalam menghargai keberagaman dan perbedaan dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan NKRI agar tidak mudah terpecah belah karna konflik yang muncul akibat keberagaman yang ada di Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis pendidikan multikultural diharapkan dapat membentuk suatu pribadi yang sadar akan keberagaman dan perbedaan supaya dapat menghargai perbedaan yang ada serta juga membangun integritas nasional, dan membentuk suatu pribadi yang sadar akan posisinya dalam masyarakat majemuk yang ber-Bhinneka Tunggal Ika dalam negara Indonesia.

## SIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural pada era sekarang ini memiliki peran yang begitu penting dalam menjaga serta membina keberagaman masyarakat Indonesia agar adanya berbagai keberagaman yang ada di Indonesia

tidak dapat menjadi sumber konflik tetapi justru adanya keberagaman tersebut sebagai kekuatan dan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia untuk mewujudkan Bhineka Tunggal Ika dengan saling bertoleransi dan menghargai keberagaman yang ada. Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural sangat penting untuk mencegah dan mengurangi permasalahan yang mengakibatkan adanya konflik yang masih terjadi diberbagai daerah di Indonesia serta konflik yang terjadi pada era sekarang yakni era revolusi industri 4.0 terutama yang terjadi pada generasi muda. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural, sikap serta pemikiran peserta didik diharapkan akan lebih terbuka dan dapat menghargai juga memahami berbagai keberagaman yang terdapat di Indonesia, sehingga juga akan bermanfaat dalam membangun dan juga melestarikan berbagai keberagaman yang ada di Indonesia.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,  
dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] M. Ainul Yaqin. (2005). *Pendidikan Multikultural : Cross-cultural Understanding untuk demokrasi dan keadilan*. Yogyakarta : Nuansa Aksara.hal 4.
- [2] Somantri, N. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 279
- [3] Triyanto and Rima Vien Permata Hartanto. (2018). *Indigenous Peoples and Their Struggle for Citizenship and Collective Identity in Indonesia*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 251 (ACEC)
- [4] Nurul Zuriah . (2015). *Peneguhan Jati Diri Bangsa Dan Karakter Ke Indonesiaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi*. Prosiding Semnas Penguatan Komitmen Akademik Dalam Memperkokoh Jatidiri Pkn Pp 314-124.
- [5] Marialuisa and Steven. (2018). *Transnational Civic Education and Emergent Bilinguals in a Dual Language Setting*. Departemen Pendidikan Guru dan Studi Kurikulum, University of Massachusetts-Amherst.
- [6] Sutiyono dan Suharno.(2018). *Reformulasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Menguatkan Nasionalisme Warga Negara Muda Di Wilayah Perbatasan. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- [7] Yaya Suryana, Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural : Suatu upaya penguatan jati diri bangsa konsep, prinsip, dan implementasi*. Bandung : CV Pustaka Setia
- [8] Sada, Clarry. (2004). *Multicultural Education in Kalimantan Barat, an Overview*. Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia Edisi pertama. Hlm 85
- [9] Mahfud, C. (2011). *Pendidikan multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [10] Eko Digdoyo. (2018). *Pengembangan Inovasi Pendidikan Komunikasi Multikultural Melalui Tayangan Ragam Indonesia Sebagai Stategi Penguatan Identitas Nasional*. PKn Progresif, Vol. 13 No. 2. pp 38-67.
- [11] Abdul Rohman dan Yenni Eria Ningsih. (2018). *Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0*. Unwaha Jombang. Seminar Nasional Multidisiplin pp 44-50.
- [12] Murwaningsih, esti. (2018). *Studi Tentang Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menghadapi Fenomena Hedonisme Sebagai Ancaman Terhadap Identitas Nasional*. Pros. IEEE. Pp 593-599.
- [13] Ayami Nakaya. (2018). *Overcoming Ethnic Conflict through Multicultural Education: The Case of West Kalimantan, Indonesia*. Hiroshima University Japan.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,  
dan  
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

*International Journal of Multicultural Education* Vol. 20, No. 1.

[14] Galih Nugraha. (2018). *Menjadi Pancasila : Membangun Indonesia (Nasionalisme dalam Kesadaran Bernegara dan Berbudaya)*. Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018 "Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan dan Kemasyarakatan" pp 190 – 202.

[17] Nanik Setyowati dan Sarmini. (2018). *Analysis of Learning Model of Civic Education Based on Multicultural Education to Build Indonesian Identity for Young Generation in Surabaya*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 226. pp 1567-1571.

[18] Rini Triastuti. (2015). *The Impact of Information and Communication Technology*

[15] BKSTI ub.ac.id /wp-content/upload/2017/10/keynote Speker Drajad Irianto.

[16] Syamsuar, Reflianto. *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Negeri Padang,

*(ICT) and The Challenge of Civic Education.* (UPI ICSE 2015). pp 489-491

[19] Ali, Abdullah. (2003). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta:PT Bumi Aksara

[20] Setiarsih, Ari. (2016). *Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 10.

